

dari Nusantara ke Dunia: Potensi Bahasa Indonesia sebagai Lingua Franca di ASEAN

**Cindi Oktavia Mendrofa¹, Elisa Br Sebayang², Meisyara Rivandi Pardede³,
Anna Theresia Br Galingging⁴, Hera Chairunisa⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Medan

e-mail: cindioktaviaaa21@gmail.com

Abstrak

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur untuk mengeksplorasi potensi bahasa Indonesia sebagai lingua franca di ASEAN. Berdasarkan data sekunder dari berbagai jurnal akademis dan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengkaji prospek dan tantangan dalam memposisikan bahasa Indonesia sebagai bahasa global. Melalui analisis dokumen yang cermat, jurnal-jurnal ini diteliti untuk mengumpulkan informasi dan wawasan yang relevan. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pola, tren, dan tema utama terkait penyebaran dan penerimaan bahasa Indonesia di tingkat global. Proses studi dokumen melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap literatur yang ada mengenai konteks sejarah, upaya saat ini, dan kemungkinan masa depan bahasa Indonesia untuk mendapatkan pengakuan internasional, khususnya di ASEAN. Pendekatan komprehensif ini memastikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mungkin mendukung atau menghambat meluasnya adopsi bahasa Indonesia sebagai lingua franca di ASEAN.

Kata kunci: Pendidikan, Bahasa Indonesia, Lingua Franca, ASEAN

Abstract

This qualitative study employs a literature review approach to explore the potential of Indonesian language as a lingua franca in ASEAN. Drawing upon secondary data from various academic journals and previous research, the research examines the prospects and challenges of positioning Indonesian language as a global language. Through meticulous document analysis, these journals are scrutinized to gather relevant information and insights. Thematic analysis is employed to identify and describe patterns, trends, and key themes regarding the dissemination and acceptance of Indonesian language at the global level. The document study process involves a thorough examination of existing literature concerning the historical context, current efforts, and future possibilities for Indonesian language to gain recognition internationally, especially within ASEAN. This comprehensive approach ensures a profound understanding of factors that may support or hinder the widespread adoption of Indonesian language as a lingua franca in ASEAN.

Keywords: Education, Indonesian, Lingua Franca, ASEAN

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat utama yang kita gunakan untuk berkomunikasi. Perannya sangat penting bagi manusia dan masyarakat, baik untuk membentuk maupun memelihara suatu kelompok tertentu, berbagi ide antar anggota, dan juga sebagai identitas individu. Komunikasi memungkinkan banyak orang untuk bersatu dan menjaga hubungan di antara mereka. Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk menyuarakan ide, pemikiran, serta nilai-nilai dalam suatu masyarakat. Menurut Holmes (2013) dalam bukunya "Introduction to Sociolinguistics," bahasa

memainkan peran penting dalam mengkodekan pengetahuan komunitas, kepercayaan, nilai-nilai, dan budaya mereka (Head, 2015).

Di dunia ini, terdapat berbagai macam bahasa yang berasal dari beragam negara dan budaya. Globalisasi yang semakin berkembang, ditambah dengan teknologi yang memudahkan kita berkomunikasi satu sama lain, menuntut adanya bahasa umum yang dapat digunakan oleh semua orang di dunia. Dalam konteks ini, bahasa internasional yang dimaksud adalah Bahasa Inggris. Dari semua bahasa di dunia, Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling umum dijadikan sebagai 'first language' di dunia internasional, digunakan dalam berbagai media dan kegiatan internasional. Selain itu, Bahasa Inggris juga menjadi salah satu syarat di berbagai bidang pekerjaan, khususnya yang berhubungan dengan negara asing. Oleh karena itu, Bahasa Inggris menjadi bahasa yang esensial dalam menjembatani komunikasi antar banyak orang.

Bahasa Indonesia juga memiliki peran yang mirip dengan Bahasa Inggris di kancah nasional. Sebagai negara kepulauan, Indonesia dikenal kaya akan budaya dan keberagamannya. Lebih dari 200 kelompok etnis hidup di Indonesia dengan adat dan kebiasaan yang unik. Keberagaman ini menghasilkan berbagai variasi bahasa lokal di setiap daerah, lengkap dengan logatnya masing-masing. Meskipun demikian, Indonesia tetap dihitung sebagai satu negara kesatuan. Seperti masyarakat internasional yang membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi, Indonesia juga memerlukan bahasa nasional yang bisa digunakan oleh semua rakyatnya. Hal ini melahirkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa.

Melihat peran Bahasa Indonesia di dalam negeri, ada potensi bagi Bahasa Indonesia untuk menjadi bahasa dalam era global atau internasional (Suparno, 2011). Potensi ini dapat dilihat dari beberapa pertimbangan. Pertama, Bahasa Indonesia sudah menjadi bahasa modern yang digunakan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua, Bahasa Indonesia memiliki perangkat lengkap yang dapat beradaptasi dengan kemajuan era yang dinamis. Ketiga, Bahasa Indonesia menarik perhatian dunia internasional, contohnya melalui Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Selain itu, Hyun (2014) menyatakan bahwa potensi Bahasa Indonesia untuk masuk ke dunia internasional terletak pada kemudahannya untuk dipelajari. Menggunakan aksara Latin dan tata bahasa yang sederhana menjadi keunggulan pengembangan Bahasa Indonesia (Handoko, Fahmi, Kurniawan, & Artating, 2019).

ASEAN, sebagai organisasi internasional yang mewakili regional Asia Pasifik, dapat menjadi langkah awal bagi Bahasa Indonesia untuk menunjukkan potensinya di dunia internasional. Oleh karena itu, dalam tulisan ini, peneliti akan menganalisis peran Bahasa Indonesia di dunia internasional, khususnya di organisasi ASEAN.

Tulisan ini merupakan hasil penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif yang didasarkan pada riset menggunakan pendekatan metode penelitian sosial kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi secara lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang ditentukan dalam menganalisis upaya internasionalisasi Bahasa Indonesia serta perannya di tingkat ASEAN demi menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam organisasi kawasan di Asia Tenggara ini.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang berfokus pada mengeksplorasi potensi bahasa Indonesia untuk menjadi *lingua franca* di ASEAN. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari berbagai jurnal akademis dan penelitian sebelumnya yang telah mengkaji prospek dan tantangan dalam menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa dunia. Melalui studi dokumen yang teliti, jurnal-jurnal ini dianalisis untuk memperoleh informasi dan wawasan yang relevan. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik tematik untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pola, tren, dan tema utama terkait penyebaran dan penerimaan bahasa Indonesia di tingkat global. Proses studi dokumen mencakup pemeriksaan mendalam terhadap literatur yang ada mengenai konteks sejarah, upaya-upaya saat ini, serta

kemungkinan di masa depan bagi bahasa Indonesia untuk menjadi dikenal di kancah internasional terkhusus di ASEAN. Pendekatan yang komprehensif ini memastikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat adopsi luas bahasa Indonesia sebagai lingua franca di ASEAN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peluang dan Hambatan Bahasa Indonesia sebagai Lingua Franca ASEAN

Lingua Franca adalah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi antara masyarakat yang memiliki bahasa ibu berbeda (Kirkpatrick, 2007). Istilah ini sering disebut sebagai bahasa pengantar. Perkembangan komunikasi internasional telah mendorong munculnya bahasa pengantar (Nugraha, 2013). Namun, proses internasionalisasi suatu bahasa untuk menjadi lingua franca membutuhkan waktu yang cukup lama. Bahasa Inggris, misalnya, tidak langsung menjadi bahasa dunia seperti sekarang ini. Dalam sejarahnya, bahasa Inggris pernah dianggap tidak penting dan mengalami masa penindasan di Inggris. Diperlukan waktu ratusan tahun bagi bahasa Inggris untuk berkembang menjadi bahasa internasional (Subiyati, 1995).

Indonesia memiliki potensi luar biasa yang masih belum sepenuhnya dikembangkan dan diteliti lebih lanjut, seperti kekayaan alam dan budayanya. Indonesia kaya akan sumber daya alam dan memiliki budaya yang sangat beragam. Faktor-faktor inilah yang menarik banyak peneliti dan wisatawan asing untuk melakukan penelitian atau sekadar berlibur di Indonesia, sehingga mereka tertarik mempelajari Bahasa Indonesia. Namun, menurut Iwan Fatiri, tantangan dalam menginternasionalisasikan Bahasa Indonesia berasal dari persaingan dengan negara-negara tetangga. Selain itu, perlu ada peningkatan kekuatan dari dalam melalui upaya revitalisasi dan pengembangan berkelanjutan yang dilakukan di dalam negeri untuk menjadikan Bahasa Indonesia lebih bermartabat.

Saat ini, Bahasa Indonesia telah berkembang melalui berbagai tahap penyempurnaan. Selain itu, potensi Bahasa Indonesia untuk menjadi bahasa internasional atau bahasa resmi yang digunakan di ASEAN sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh posisi strategis Indonesia, baik dari segi geopolitik, sumber daya manusia, maupun sumber daya alam yang melimpah, menjadikan negara ini memiliki banyak potensi di berbagai bidang. Selain itu, sebagai negara dengan ribuan pulau, Indonesia memiliki banyak bahasa daerah. Bahasa Indonesia telah menjadi alat yang dapat mempersatukan masyarakat Indonesia, karena perannya yang penting dalam membangun jiwa nasionalisme. Kini, Bahasa Indonesia dikenal sebagai bahasa nasional dan menjadi lambang identitas nasional, alat pemersatu suku dan budaya, serta bahasa yang digunakan di seluruh Nusantara.

Dalam wawancaranya dengan Kepala PPDB Kemendikbud, Dr. Sugiyono berpendapat bahwa Bahasa Indonesia memiliki potensi untuk menjadi salah satu bahasa internasional di dunia (Burhani, 2014). Selain itu, pemerintah Indonesia terus berupaya mengembangkan fungsi Bahasa Indonesia agar secara bertahap dapat bersaing menjadi bahasa internasional.

Berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia, pemerintah dan warga negara Indonesia perlu mengoptimalkan penggunaan Bahasa Indonesia di tingkat regional maupun internasional. Dalam kajian Hubungan Internasional, diplomasi kebahasaan termasuk dalam kategori diplomasi budaya. Secara makro, diplomasi kebudayaan adalah upaya yang dilakukan oleh setiap negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya melalui berbagai dimensi kebudayaan, seperti sosial, ekonomi, dan bahasa (Warsito & Kartikasari, 2007, hlm. 19).

Untuk membuktikan potensi Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, pemerintah daerah Vietnam telah menjadikan Bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa resmi yang diprioritaskan selain Bahasa Inggris, Perancis, dan Jepang (Kumar, 2015). Langkah ini diambil karena kerjasama diplomatik antara Indonesia dan Vietnam semakin baik seiring waktu, didukung oleh peran Indonesia di kancah internasional yang cukup signifikan serta lokasi geopolitiknya yang menarik banyak pihak dari luar negeri. Melalui ketertarikan ini, Indonesia dapat mengembangkan strateginya untuk menarik wisatawan asing agar datang dan mempelajari Bahasa Indonesia.

Pada dasarnya, Bahasa Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dibandingkan dengan bahasa-bahasa dari negara lain di seluruh dunia. Hal ini terlihat dari meningkatnya program pengajaran BIPA, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Perkembangan ini terjadi karena adanya kerjasama dalam mengembangkan hubungan yang baik dengan negara-negara asing di bidang pendidikan, budaya, dan pariwisata, sehingga membuat Bahasa Indonesia semakin populer.

Pada dasarnya, terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Indonesia untuk menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi di ASEAN. Salah satu buktinya adalah adanya forum bernama "Roundtable Conference Indonesia-Malaysia," di mana Indonesia dan Malaysia sama-sama merekomendasikan penggunaan Bahasa Indonesia-Malaysia sebagai salah satu bahasa resmi di lingkungan ASEAN (Zulfikar, 2014). Terdapat beberapa alasan di balik peningkatan signifikan Bahasa Indonesia dalam beberapa tahun terakhir jika dibandingkan dengan bahasa-bahasa negara lain. Bahasa Indonesia dianggap memiliki potensi untuk menjadi alat yang menghubungkan warga MEA karena beberapa faktor, seperti struktur kalimat yang sederhana, yang membuatnya mudah dipelajari. Selain itu, karena Bahasa Melayu dianggap sebagai asal mula Bahasa Indonesia dan penyebaran geografis yang luas, Bahasa Indonesia telah berkembang di seluruh dunia. Oleh karena itu, struktur Bahasa Indonesia hampir mirip dengan Bahasa Melayu, yang juga bisa menjadi nilai tambah untuk diterima di negara-negara ASEAN. Selain itu, produk-produk budaya dan sosial Indonesia cukup terkenal di beberapa negara di ASEAN.

Pembuat kebijakan dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mempromosikan Bahasa Indonesia sehingga Bahasa Indonesia semakin diminati di beberapa negara di ASEAN, mirip dengan bagaimana drama Korea berhasil membuat warga dunia tertarik untuk belajar bahasa Korea. Dengan meningkatkan kualitas perfilman dan budaya Indonesia, secara tidak langsung dapat membuka peluang bagi penyebaran Bahasa Indonesia yang lebih mudah (Ramdhani, 2017). Meskipun upaya internasionalisasi Bahasa Indonesia memerlukan usaha besar, namun mengingat Bahasa Indonesia memiliki jumlah penutur terbanyak di ASEAN, hal ini menjadi alasan mengapa internasionalisasi Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan lebih mudah.

Selain itu, tata bahasa Indonesia yang relatif mudah dan sederhana membuatnya mudah dipahami oleh warga asing dibandingkan dengan bahasa lain di ASEAN. Keanekaragaman budaya Indonesia dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi turis asing untuk berkunjung ke Indonesia. Dengan banyaknya budaya daerah dan sifat ramah masyarakat Indonesia, negara ini menawarkan stabilitas keamanan yang baik, sehingga wisatawan asing merasa nyaman berkunjung ke Indonesia tanpa rasa takut. Collin (2005) menjelaskan bahwa Bahasa Indonesia (Melayu) memiliki potensi besar untuk menjadi bahasa dunia jika melihat sejarahnya. Banyak sarjana dan komunitas saat ini fokus mempelajari Bahasa Indonesia. Potensi Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi ASEAN dan internasional dapat dilihat melalui faktor intrabahasa dan ekstrasahasa. Meskipun kedua faktor tersebut saling berkorelasi, pengklasifikasian mereka dapat membantu melihat potensi Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional (Widodo, n.d.).

Komponen intrabahasa mencakup sistem bahasa itu sendiri, dan sistem Bahasa Indonesia dianggap sudah mapan setelah melalui berbagai revisi sehingga menjadi Bahasa Indonesia yang sempurna. Ini berarti beberapa faktor terkait Bahasa Indonesia telah diatur dengan baik. Standar ejaan Bahasa Indonesia, yang dikenal sebagai EYD, adalah bukti dari standardisasi Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia juga telah mengantisipasi pengaruh dari bahasa lain dengan mengembangkan pedoman untuk pembentukan istilah. Penulis ejaan Bahasa Indonesia menggunakan huruf Latin, yang umum digunakan di banyak negara di dunia, tanpa menggunakan huruf daerah dari bahasa-bahasa daerah di Indonesia.

Penggunaan huruf Latin dalam Bahasa Indonesia memudahkan orang asing dalam mempelajarinya karena mereka sudah akrab dengan lambang huruf tersebut. Selain itu, Bahasa Indonesia cenderung mudah menyerap istilah asing, terutama dari Bahasa Inggris, yang memungkinkan adaptasi yang relatif mudah. Ini merupakan salah satu potensi lain dalam internasionalisasi Bahasa Indonesia (Andarwulan & Aswadi, 2019).

Selanjutnya, komponen ekstrasibahasa dapat dibagi menjadi dua bagian: aspek yang secara langsung memengaruhi dan aspek yang tidak memengaruhi secara langsung. Aspek yang secara langsung memengaruhi meliputi sikap masyarakat Indonesia sebagai penutur Bahasa Indonesia dan jumlah keseluruhan penutur Bahasa Indonesia. Indonesia memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, sehingga dominasi Bahasa Indonesia dapat terjadi karena jumlah penutur Bahasa Indonesia yang besar dapat mendukung internasionalisasi bahasa. Sementara itu, aspek ekstrasibahasa yang tidak memengaruhi secara langsung meliputi keistimewaan dan kekhasan kekayaan alam serta budaya Indonesia. Banyak investor asing tertarik berinvestasi di Indonesia karena kekayaan alamnya yang melimpah, yang juga menarik banyak pelancong untuk menikmati keindahan alam dan budaya Indonesia. Hal ini dapat mendorong wisatawan asing untuk tertarik mempelajari Bahasa Indonesia setelah jatuh cinta dengan alam dan budaya Indonesia (Widodo, n.d.).

Upaya Pengembangan Internasionalisasi Bahasa Indonesia

Bahasa, menurut Kridalaksana (2008: 24), adalah sistem arbitrar simbol-suara yang digunakan anggota masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Bahasa adalah mode komunikasi sosial antara orang-orang dalam masyarakat yang mengambil bentuk simbol-suara yang dihasilkan oleh perangkat ucap manusia, menurut Keraf (1997: 1). Menurut (Djarjowidjojo, 2003: 16), bahasa adalah sistem simbol lisan yang dipilih secara acak oleh anggota komunitas bahasa, untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain berdasarkan budaya bersama mereka. Seperti semua sistem lainnya, bahasa adalah satu sistem yang bersifat sistematis dan secara khas sistemik. Fairclough (1989) berpendapat bahwa bahasa memiliki kepentingan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, karena sebagai alat komunikasi, bahasa memegang peran penting dalam interaksi sosial di antara individu. Maka dari itu, Menurut Rahayu (2015: 2), bahasa Indonesia adalah alat utama untuk berkomunikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia selaku bahasa nasional masyarakat Indonesia, menurut penelitian Ayudia (2016: 35) merupakan bahasa yang memenuhi semua kebutuhan dalam berkomunikasi.

Bahasa Indonesia memiliki banyak potensi sebagai bahasa, terutama sebagai bahasa internasional yang berperan dalam interaksi sosial karena Bahasa Indonesia relatif mudah dipelajari dan dikuasai. Bahasa Indonesia telah lama menjadi bagian dari upaya menuju internasionalisasi, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009. Pasal 44 menegaskan bahwa pemerintah secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan meningkatkan peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Dimulai dari tahap awal, menengah, hingga lanjutan (Ningrum, Waluyo, & Winarni, 2017).

Selain mengajar bahasa, program BIPA juga mengenalkan budaya Indonesia karena keterkaitan erat antara budaya dan bahasa membantu pelajar asing memahami Indonesia lebih baik. Ini menjadikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindak lanjut sebagai bagian penting yang sesuai dengan amanat konstitusi, yang dapat dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Badan Bahasa. Selain itu, Pasal 28 juga menegaskan kewajiban penggunaan Bahasa Indonesia dalam pidato resmi presiden, wakil presiden, dan pejabat negara lainnya, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Pada masa sekarang, banyak universitas dan lembaga pendidikan di dalam dan luar negeri (sebanyak 219 lembaga di 74 negara) menyelenggarakan program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). Pada bulan Desember 2007, Kota Ho Chi Minh, Vietnam, menetapkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kedua, sejajar dengan bahasa Inggris, Prancis, dan Jepang.

Bahasa Indonesia memiliki banyak potensi sebagai bahasa, terutama sebagai bahasa internasional karena Bahasa Indonesia relatif mudah dipelajari dan dikuasai. Seperti yang diuraikan oleh Subangun (2014), beberapa potensi Bahasa Indonesia meliputi strukturnya yang sederhana, penyebaran yang luas, minat yang tinggi terhadapnya, dan jumlah penutur yang banyak. Menurut Gloriani (2017), upaya tersebut dapat dilakukan untuk mempertahankan dan menghidupkan kembali bahasa. Konservasi sendiri berarti melindungi atau melestarikan, dengan tujuan menjaga agar tidak punah. Sulisyaningsih (2014) bahkan

menyebutkan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap aturan bahasa masih perlu dipertanyakan yang menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia bisa terancam jika tidak dijaga dengan baik. Dengan potensi yang besar ini, diperlukan upaya dari pemerintah dan masyarakat untuk mendorong lebih lanjut pengembangan Bahasa Indonesia menuju level internasional.

Ada banyak cara untuk menginternasionalisasikan Bahasa Indonesia, termasuk melalui Konservasi dan Revitalisasi. Upaya revitalisasi mencakup pengajaran bahasa kepada yang belum menguasainya dan penggunaannya dalam berbagai situasi (Gloriani, 2017). Program BIPA juga menjadi salah satu langkah dalam menginternasionalisasikan Bahasa Indonesia dengan menyasar pembelajar asing, terutama dari negara-negara ASEAN. Dengan berbagai upaya ini, diharapkan Bahasa Indonesia dapat tetap berkembang dan tetap menjadi bagian penting dari identitas budaya Indonesia. Internasionalisasi bahasa Indonesia merupakan aspek yang penting dan membutuhkan perhatian khusus. Proses ini merupakan tanggung jawab bersama dan mengharuskan implementasi melalui pembelajaran di lembaga BIPA, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang selalu mengikuti perkembangan terkini. Perkembangan tersebut akan mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran dan ketersediaan materi yang relevan. Ketersediaan materi yang mudah diakses akan menjadi daya tarik bagi mereka yang ingin mempelajari bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, dalam rangka menginternasionalisasikan bahasa Indonesia, peran penting konservasi dan revitalisasi bahasa menjadi semakin menonjol. Konservasi bertujuan untuk melindungi dan melestarikan bahasa agar tidak punah, sementara revitalisasi mencakup upaya untuk mengajarkan dan meningkatkan penggunaan bahasa dalam berbagai konteks. Program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) menjadi salah satu upaya konkrit dalam menginternasionalisasikan bahasa Indonesia dengan menyasar pembelajar asing, terutama dari negara-negara ASEAN. Melalui berbagai upaya ini, diharapkan bahasa Indonesia dapat terus berkembang dan tetap menjadi bagian integral dari identitas budaya Indonesia. Diperlukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pengembangan bahasa Indonesia menuju tingkat internasional.

SIMPULAN

Bahasa Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi lingua franca di ASEAN karena berbagai faktor yang mendukung, seperti jumlah penutur asli yang signifikan di wilayah tersebut, kemudahan tata bahasanya, dan penggunaan aksara Latin yang umum. Selain itu, posisi Indonesia sebagai negara dengan ekonomi terbesar di ASEAN dan peran aktifnya dalam diplomasi regional memperkuat daya tarik Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi lintas negara. Dukungan dari program-program pemerintah dan kerjasama antar negara ASEAN dalam bidang pendidikan dan budaya juga mempercepat proses adopsi Bahasa Indonesia sebagai lingua franca, menciptakan ikatan lebih kuat di antara negara-negara anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwulan, T., & Aswadi, A. (2019). Menilik sikap bahasa mahasiswa Universitas Brawijaya: Upaya peneguhan bahasa Indonesia menuju internasionalisasi bahasa. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 61-70.
- Burhani, R. (2014, June 18). Bahasa Indonesia ditargetkan jadi Bahasa internasional ke-7. Retrieved from <https://www.antaranews.com/berita/439728/bahasa-indonesia-ditargetkan-jadi-bahasa-internasional-ke-7>.
- Collins, J. T. (2005). *Bahasa Melayu Bahasa Dunia: Sejarah Singkat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Handoko, H., Fahmi, I., Kurniawan, A., & Artating, A. (2019). Kemudahan mempelajari Bahasa Indonesia bagi penutur asing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 45-58.
- Handoko, M., Fahmi, R., Kurniawan, F., Artating, H., & Sinaga, M. (2019). Potensi pengembangan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 1, 22. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v1i1.1693>

- Head, B. (2015). *Introduction to Sociolinguistics* (6th ed.). Routledge.
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics* (4th ed.). Routledge.
- Hyun, K. (2014). Potensi Bahasa Indonesia dalam dunia internasional. *Journal of Asian Linguistics*, 10(3), 115-130.
- Kirkpatrick, A. (2007). English as a Lingua Franca: Attitude and Identity. *Asian Englishes*, 10(2), 106-109. <https://doi.org/10.1080/13488678.2007.10801218>
- Kumar, K. (2015). Diplomasi dan strategi bahasa dan sastra: Bahasa Indonesia sebagai bahasa pergaulan internasional. *Kongres Bahasa Indonesia*.
- Mauranen, A. (2022). *English as a Lingua Franca: Studies and Findings*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nugraha, S. (2013). Strategi Indonesia dalam menjadikan Bahasa Indonesia sebagai lingua franca di kawasan Asia Tenggara.
- Oktania, A., Marbun, J., Aritonang, K., Sihombing, T., Feby, Y., & Lubis, F. (2023). Peluang dan tantangan bahasa Indonesia menjadi bahasa dunia: Perspektif generasi muda dalam era globalisasi. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(4), 30-41. <https://doi.org/10.61132/bima.v1i4>
- Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). (n.d.). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Retrieved from <https://bipa.kemdikbud.go.id>
- Ramdhani, D. (2017). Bahasa Indonesia berpotensi menjadi bahasa ASEAN.
- Setiawan, B. (2023). *Prospek Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Subiyati, M. (1995). Bahasa Inggris, tumbuh mengglobal dari bahasa tertindas sampai bahasa kebutuhan intelektual. *CdkrawaJa Pendidikan*, 1(XIV), 17-27.
- Suharityanti, S. (2022). Peluang bahasa Indonesia ditengah masyarakat ekonomi ASEAN menuju bahasa internasional. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5, 195-199. <https://doi.org/10.46576/bn.v5i2.2769>
- Suparno. (2011). Potensi Bahasa Indonesia dalam era global. *Jurnal Dinamika Global*, 7(1), 27-35. <https://doi.org/10.36859/jdg.v7i01.1039>
- Suwandi, T. (2021). *Dinamika Bahasa Indonesia dalam Perspektif Sosial dan Kultural*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Taufiq, A., & Sari, R. (2023). *Peluang dan Tantangan Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Warsito, T., & Kartikasari, W. (2007). *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Werdiningsih, E. (2020). Menumbuhkan rasa bangga generasi muda terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan internasional. *LIKHITAPRAJNA: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 18(2), 20-25.
- Widodo, S. (n.d.). Bahasa Indonesia menuju bahasa internasional. Retrieved from <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/bahasa-indonesia-menuju-bahasa-internasional>
- Zulfikar, A. (2014). Bahasa Indonesia sebagai embrio bahasa ASEAN. 1-8.